



Jasiora : Vol.4 No.4 Juni 2022  
**JASIORA**  
Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora  
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngr/index>)



## PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DALAM MEMBINA PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET C DI DUSUN SUNGAI ARANG

Dinda Pratiwi,<sup>1</sup> Joko Susanto,<sup>2</sup> Ade Sofa,<sup>3</sup> H.M. Chotib,<sup>4</sup> Zepa Anggraini,<sup>5</sup>

<sup>1</sup> STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: [dindapratiwi20@gmail.com](mailto:dindapratiwi20@gmail.com)

<sup>2</sup> STIA Setih Setio Muaras Bungo, Email: [jokosusantoo251@gmail.com](mailto:jokosusantoo251@gmail.com)

<sup>3</sup> STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: [adesofa99@gmail.com](mailto:adesofa99@gmail.com)

<sup>4</sup> STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: [mh.chotib@gmail.com](mailto:mh.chotib@gmail.com)

<sup>5</sup> STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: [zepaanggraini@gmail.com](mailto:zepaanggraini@gmail.com)

### Info Artikel

Masuk: 26 Mei 2022

Diterima: 14 Juni 2022

Terbit: 25 Juni 2022

### Keywords:

Roles, PKBM,

Coaching, Students,

Package C

### Abstract

*The role of the Community Learning Activity Center is as a forum and facilitator for the community to acquire life skills. The problems that exist in PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang are not having complete facilities to support learning activities for the Package C Program, delays in student attendance, and the Covid-19 outbreak. The purpose of this study was to determine the role of PKBM Institutions, obstacles, and efforts in PKBM Mukhroza in Sungai Arang Hamlet. The method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach. The technique of collecting research data is by interviewing, observing, and documenting the number of informants as many as nine people. The results of this study indicate that the role of PKBM Mukhroza in Sungai Arang Hamlet in fostering Package C students has been carried out quite well according to the established curriculum but still has shortcomings in the form of facilities for implementing the Package C Program. The obstacles that occur in PKBM Mukhroza in carrying out its role related to the phenomenon of the problem at hand. Efforts made by PKBM Mukhroza are to eliminate practical skills training since the Covid-19 pandemic which has caused face-to-face learning to be prohibited and replaced by online learning so that PKBM Mukhroza uses the Whatsapp application to deliver assignments and materials. Furthermore, PKBM mukhroza in skills training advised students to bring their own practice equipment and used it together and allowed students to bring module books related to the Package C Program from other references.*

---

**Abstrak**

**Kata kunci:**

Peran, PKBM, Pembinaan,  
Peserta Didik, Paket C

**Corresponding Author:**

Joko Susanto.

E-mail: [jokosusantoo251@gmail.com](mailto:jokosusantoo251@gmail.com)

*Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebagai wadah serta fasilitator bagi masyarakat untuk memperoleh keterampilan kecakapan hidup. Adapun permasalahan yang ada di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang yaitu belum memiliki sarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar Program Paket C, Keterlambatan kehadiran peserta didik, dan wabah Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Lembaga PKBM, hambatan, dan upaya pada PKBM Mukhroza di Dusun Sungai Arang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ialah dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak sembilan orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran PKBM Mukhroza di Dusun Sungai Arang dalam membina peserta didik Paket C sudah terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan namun masih memiliki kekurangan dalam bentuk sarana penyelenggaraan Program Paket C. Hambatan yang terjadi pada PKBM Mukhroza dalam melaksanakan perannya terkait dengan fenomena permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh PKBM mukhroza yaitu untuk meniadakan latihan praktek keterampilan semenjak pandemi Covid-19 yang menyebabkan dilarangnya belajar tatap muka dan diganti dengan belajar secara daring sehingga pihak PKBM Mukhroza menggunakan aplikasi Whatsapp dalam menyampaikan tugas dan materi. Selanjutnya PKBM mukhroza dalam pelatihan skill menyarankan peserta didik untuk membawa peralatan praktek sendiri dan digunakan bersama-sama serta memperbolehkan peserta didik membawa buku modul terkait Program Paket C dari referensi lain.*

**DOI:** 10.5281/zenodo.6668350

---

**1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam tahap perkembangan individu ataupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran, bisa dikatakan pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang dilingkupnya. Maka dengan demikian pengajaran lebih berfokus pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh sebab itu perhatian serta minat yang ada lebih bersifat teknis.<sup>1</sup>

Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak dalam pembentukan kesadaran dan kepribadian seseorang atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan adanya proses seperti ini maka suatu Negara atau bangsa dapat mewariskan kepada generasinya dalam bentuk nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahliannya.

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekonolgi*, IAIN Purwokerto, 2013.

Sehingga, mereka betul-betul siap dalam menghadapi masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih indah.<sup>2</sup>

Pendidikan bisa dikenal dengan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang difokuskan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu maupun masyarakat.

Namun sangat disayangkan di Indonesia masih banyak anak-anak yang kurang beruntung untuk melanjutkan pendidikan formal sebagaimana mestinya. Banyak sekali penyebab yang mengakibatkan mereka untuk putus sekolah ditengah jalan. Maka hal ini menjadi perhatian pemerintah yang akhirnya mengeluarkan kebijakan pendidikan kesetaraan.

Pemerintah sudah menjamin legalitas dari Kejar paket A, B, dan C yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang setara dengan SD/MI, SMP/MTs, serta SMA/MA yang dikelompokkan menjadi Paket A, Paket B, dan Paket C. hal ini juga diperkuat oleh pasal 17 ayat 2-3 yang menyebutkan bahwa pendidikan yang sederajat dengan SD/MI ialah program seperti Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs ialah program Paket B, serta yang sederajat dengan SMA/MA ialah Paket C.

Landasan hukum digelarnya Program kejar paket A, B, dan C salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan luar sekolah dan kesepakatan bersama antara Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia serta Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor. 19/E.MS/2004 dan Nomor. DJ.II/166/04 tentang Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Standar kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan diberi catatan khusus yang meliputi : Khusus paket A, pemilikan keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Khusus paket B, pemilikan keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, Khusus paket C, pemilikan keterampilan untuk berwirausaha.

Dengan diterbitkan Permendiknas Nomor 36 Tahun 2009 tentang Program Paket C Kejuruan yang dapat digunakan sebagai landasan hukum untuk Paket C murni integrasi vokasi sistem terbuka ialah program pendidikan kesetaraan Paket C yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan pembelajaran keterampilan siap kerja dengan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik dari masing-masing peserta didik.

Pada penelitian kali ini peneliti akan berfokus pada peran PKBM dalam program kesetaraan Paket C, dimana Paket C merupakan paket program pendidikan menengah melalui jalur pendidikan nonformal yang memiliki hak setara dengan SMA/MA yang disebut dengan paket C umum. Namun kedepannya akan dihubungkan Paket C umum dengan Paket C kejuruan yang setara dengan SMK/MA. Pada Paket C kejuruan ditujukan untuk memenuhi hak masyarakat tentang pendidikan dalam mengembangkan keterampilan kerja untuk memenuhi pendidikan kecakapan hidup atau keahlian yang setara dengan SMK.

Pemerintah telah mencanangkan program Paket C yang diperuntukkan untuk melanjutkan pendidikan setara dengan SMA/MA, bahkan lebih difokuskan untuk menggali keahlian atau potensi bakat yang ada pada peserta didik yang pastinya berguna untuk menyeimbangi dunia usaha. Maka pelaksanaan program Paket C juga dilaksanakan di Kabupaten Bungo, termasuk di dalamnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mukhroza yang berada di Dusun Sungai Arang.

Dalam pelaksanaan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mukhroza Dusun Sungai Arang ini sendiri dianggap mudah untuk diselenggarakan. Proses pendataan anak yang putus sekolah pun dilakukan secara *door to door* sehingga data yang didapatkan pun real apa adanya, usia anak yang putus sekolah setara dengan SMA berkisar dari usia 18 — 50 tahun dengan mayoritas usia 20 tahun ke atas yang menjadi peserta paket C.

Banyak yang menjadi alasan bagi mereka yang putus sekolah, berawal dari faktor ekonomi, drop-out dari sekolah, tidak lulus UN, atau mereka yang berhenti sekolah dengan alasan sudah tidak ada lagi keinginan untuk sekolah.

Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mukhroza Dusun Sungai Arang ini sudah memiliki kegiatan belajar yang bisa terbilang bagus untuk diterapkan disegala usia, tidak hanya berfokus pada modul pembelajaran saja tetapi pihak PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang menerapkan kegiatan pelatihan untuk mengasah kemampuan peserta didik Paket C ini.

---

<sup>2</sup> *Ibid;*

<sup>3</sup> *Ibid;*

Diantaranya ialah dalam kurun waktu sekali dalam seminggu dilakukan pembinaan dengan kegiatan yasinan berkelompok secara bergantian, di dalamnya pun ada pembahasan pengajian yang satu persatu peserta diberi teks untuk dibaca dan mengisi absen. Dengan melakukan cara seperti ini secara tidak langsung pihak PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang mengetahui bahwasanya ada peserta didiknya yang masih belum bisa membaca dan menulis dengan benar. Maka diarahkanlah peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menulis tersebut untuk mengenalkan huruf dan melatih kemampuan dasarnya terlebih dahulu.

Peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik ini masuk dalam kategori paket Keaksaraan Fungsional dengan kata lain peserta didik yang buta aksara. Namun bagi peserta yang sudah bisa dalam membaca dan menulis maka peserta tersebut masuk dalam kategori Multi Keaksaraan, sehingga Pembina PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang bisa membina untuk mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik tersebut yang termasuk dalam pelatihan kesetaraan Paket C.

Pelatihan yang digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik Paket C ini ialah menganyam dari bahan daun pandan yang dibentuk menjadi tikar, ambung/keranjang, dan tempat bungkusan dodol yang tentunya anyaman yang dibuat ini memiliki nilai jual. Selain itu juga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang memiliki pelatihan tata boga dan tata rias, peserta didik yang dibentuk secara berkelompok ini dilatih untuk bisa memasak dan merias diri. Semua pelatihan yang dilakukan ini bertujuan agar peserta didik mampu bersaing di dunia bisnis jika peserta didik tidak bisa bekerja di perusahaan atau pemerintahan maka setelah selesai ikut pembinaan Paket C ini peserta didik diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Berikut data peserta didik yang mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C di Dusun Sungai Arang Tahun Ajaran 2020/2021.

**Tabel 1**

**Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Program Kesetaraan Paket A, B, dan C di Dusun Sungai Arang Tahun 2021**

No.	Lembaga PKBM	Paket		
		A	B	C
1.	Mukhroza	34	10	32
2.	Rerora	30	13	20
3.	Riti		35	34
4.	Aura		12	30
5.	Doa Ibu		35	34
6.	Gentra		10	10

*Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.*

Bisa dilihat dari tabel di atas bahwasanya PKBM Mukhroza memiliki peserta didik yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan PKBM lainnya yang masih berada di Kecamatan Bungo Dani. Tabel di atas ini merupakan hasil dari tabel dibawah yang mencantumkan data PKBM se-Kabupaten Bungo, sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Jumlah Lembaga dan Peserta Didik Program Kesetaraan Paket A, B, dan C di Kabupaten Bungo Tahun 2021 :**

No .	Lembaga PKBM	NPSN	Paket	Jumlah Anak	Kecamatan
1.	GARUDA	P99344 54	B	20	Jujuhan
			C	22	
2.	MAWAR	P29619 31	A	23	Bathin III
			C	22	
3.	PERMATA BUNDA	P99543 16	B	21	Bathin III
			C	14	
4.	BUNGO TANJUNG	P99457 04	B	36	Muko-Muko Bathin VII
			C	36	
5.	MUKHROZA	P99344 85	A	34	Bungo Dani
			B	10	
			C	32	

6.	RERORA	P99800 39	A	30	Bungo Dani
			B	13	
			C	20	
			B	24	
			C	20	
			B	35	
9.	CEMPAKA PUTIH	P29611 24	A	18	Pelepat Ilir
			B	30	
			C	36	
10	PAJAR GEMILANG	P99626 71	A	35	Pelepat Ilir
			B	28	
			C	11	
11	PASIR PUTIH	P99344 81	B	24	Muko-Muko bathi VII
			C	35	
12	BUNDA	P99344 84	B	35	Rimbo Tengah
			C	40	
13	TAMAN SISWA	P99703 28	B	25	Tanah Sepenggal Lintas
			C	30	
14	MIFTAHUL	P99345 47	B	10	Tanah Sepenggal Lintas
			C	10	
15	AURA	P99703 49	B	12	Bungo Dani
			C	30	
16	ZEARA	P99703 29	A	34	Muko-Muko Bathin VII
			B	21	
			C	26	
17	KITA BERSATU	996277 55	B	24	Pelepat
			C	23	
18	DOA IBU	P99740 22	B	35	Bungo Dani
			C	34	
19	CAHAYA	993453 2	A		Tn. Spnggal Lintas
			B	17	
20	GENTRA	P99965 17	B	10	Bungo Dani
			C	10	
21	PANDAN WANGI	P99528 34	C	20	Rantau Pandan

*Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo, 2021.*

Berdasarkan data di atas, bisa dilihat bahwa apabila ditotalkan jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Bungo Dani yang paling banyak dan di PKBM Mukhroza pula yang memiliki total peserta didik kesetaraan yang lebih banyak dibandingkan dengan PKBM lainnya yang berada di Bungo Dani. Namun, sesuai dengan judul penelitian ini yang menjadi fokus hanya Paket C nya saja.

Berdasarkan data di atas maka bisa kita lihat jumlah anak yang putus sekolah dengan jumlah anak yang mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C. Maka hal ini harusnya bisa menjadi tolak ukur bagi Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang untuk dapat menyelenggarakan program kesetaraan Paket C yang tentunya sangat berguna dimasa yang akan datang. Adapun fenomena yang terdapat pada Lembaga PKBM Mukhroza ialah : Adanya dampak dari wabah Covid-19, Keterlambatan kehadiran dari peserta didik kesetaraan Paket C di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, dan Kurangnya perlengkapan sarana penunjang pembelajaran kesetaraan Paket C di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran Lembaga PKBM Mukhroza dalam membina peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C di Dusun Sungai Arang?

2. Apa saja hambatan yang terjadi pada Lembaga PKBM Mukhroza dalam membina peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C di Dusun Sungai Arang?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh Lembaga PKBM Mukhroza dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam membina peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C di Dusun Sungai Arang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran dari Lembaga PKBM Mukhroza dalam membina peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C di Dusun Sungai Arang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui oleh Lembaga PKBM Mukhroza dalam membina peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C di Dusun Sungai Arang.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Lembaga PKBM Mukhroza dalam mengatasi hambatan yang terjadi.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian administrasi adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulisan menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian. Dalam hal ini adalah peristiwa atau fenomena tentang Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mukhroza Dalam Membina Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Dusun Sungai Arang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh struktur kepengurusan Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang dan tenaga pendidik atau Tutor. Unit analisis ditetapkan berjumlah 11 (sebelas) orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun sampel tersebut terdiri dari:

1. Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
2. Seksi Sarana dan Prasana Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
3. Seksi Pelaksana Program Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
4. Seksi Pembelajaran Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
5. 1 orang Bidang Kesetaraan Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
6. 2 orang Bidang Keterampilan Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
7. 2 orang Tenaga Pendidik/Tutor Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
8. 2 orang Peserta Didik di Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari seluruh data yang terkumpul, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dituangkan kedalam bentuk catatan berupa pengambilan gambar selama melakukan penelitian pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mukhroza Dusun Sungai Arang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Peran Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang Kecamatan Bungo Dani

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu wadah bagi masyarakat yang tidak beruntung untuk melanjutkan atau berkesempatan sekolah secara formal sebagaimana mestinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Program Paket C Kejuruan, PKBM Mukhroza pun menerapkan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaganya. Mengikuti aturan tersebut peneliti akan membahas mengenai peran dari lembaga PKBM Mukhroza yaitu sebagai Pembina atau yang membina peserta didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Yang dimaksud Pembinaan dalam PERMENDIKNAS RI No. 36 Tahun 2009 yaitu pemberian pengarahan, bimbingan, dan bantuan teknis. Penjabarannya akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut :

#### 1. Pemberian Pengarahan

Hal ini berkaitan dengan pernyataan Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa: "...dalam proses pembinaan terhadap murid Paket C di sini, yang pertama-tama yaitu kita harus bisa melakukan interaksi kepada murid Paket C tentang

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 3.

materi pembelajaran. Lalu diberi pengarahan mengenai metode belajar di Mukhroza ini serta konsep pemberian materi pun harus sesuai dengan kurikulum yang tercantum”<sup>5</sup>

Kepala Lembaga PKBM Mukhroza juga menambahkan: “...untuk menjadi peserta didik Paket C ini jika mengikuti aturan permendiknas yang ada tentunya lulusan dari SMP/MTs bisa juga lulusan dari Paket B, lalu anak yang putus sekolah dari SMA/MA atau SMK/MAK. Lalu kami juga tidak memungut uang biaya pendaftaran bagi yang mendaftar Paket C. Nah, biasanya kan untuk ujian baru mereka bayar ya normal nya untuk ujian UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) khusus Paket C mereka dikenakan biaya sekitar Rp. 300.000,- tetapi karena adanya corona ini pelaksanaan ujian juga ditiadakan dengan dialihkan berdasarkan keputusan pihak sekolah maka mereka tidak membayar sama sekali uang untuk ujian ini”<sup>6</sup>

Sedikit berbeda dengan pendapat dari Seksi Pelaksana Program Lembaga PKBM Mukhroza, yang menyatakan bahwa: “...dibutuhkannya pendekatan serta harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap murid Paket C agar murid pun lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan, mengingat murid-murid yang belajar disini usianya beragam dan banyak yang telah berusia diatas 20 tahunan”<sup>7</sup>

Setelah itu, peneliti pun melanjutkan wawancara dengan Tutor yang mengajar di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa : “...dalam melakukan pengarahan kepada peserta didik Kesetaraan Paket C harus dilaksanakan berdasarkan Modul yang sesuai dengan tingkat kesetaraannya serta kurikulum K13 yang berlaku sekarang ini”<sup>8</sup>

Ditambahkan lagi dengan Tutor selanjutnya yang juga mengajar di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, menyatakan bahwa: “...kami disini juga lebih mengarahkan peserta didik dalam pemahaman teori berdasarkan modul Paket C yang kami ajarkan dan tentunya setiap tutor harus bisa melatih pembentukan skill ke setiap peserta didik Paket C”<sup>9</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai pengurus yang berada di Bidang Kesetaraan di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa: “...pada saat melakukan pemberian arahan mengenai materi modul Paket C kepada peserta didik Paket C lalu tutor harus mampu mengajak komunikasi peserta didik dan menjelaskan bagaimana metode pembelajaran di PKBM Mukhroza ini. Semua metode dan materi yang disampaikan pun sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kebetulan, sekarang PKBM Mukhroza melaksanakan kurikulum K13 sesuai dengan kurikulum sekolah formal biasanya”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan dari informan bisa disimpulkan bahwa dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik Paket C baik Tutor yang mengajar harus bisa memberikan arahan kepada peserta didik sesuai dengan modul Paket C yang tersedia serta mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, agar bisa diterima dengan baik oleh peserta didik Tutor yang mengajar harus bisa melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini pun sudah dilaksanakan dengan baik oleh Tutor yang mengajar di PKBM Mukhroza ini hanya saja dalam pelaksanaannya butuh kesabaran yang lebih mengingat usia dari peserta paket C ini yang beragam.

## **2. Bimbingan**

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa: “...disini Alhamdulillah para tutor yang mengajar telah mendapat gelar sarjana semua. Baik itu lulusan Strata satu pendidikan maupun nonpendidikan yang pastinya memiliki keahlian atau skill yang bisa diajarkan kepada peserta didik paket C. agar bisa meningkatkan mutu dari peserta didik, para tutor biasanya menerapkan sistem belajar kelompok, diskusi, dan belajar menggunakan modul yang disediakan. Pelaksanaan bimbingan terhadap peserta didik ini pun dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu yang dibagi berkelompok setiap jadwal yang ditentukan”<sup>11</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Tutor yang mengajar di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa :

“...kalau menurut aturan yang ada, untuk menjadi seorang tutor itu biasanya berpendidikan minimal D3 atau Diploma Tiga dan harus mempunyai pengalaman dalam bidang

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani selaku Kepala Lembaga PKBM Mukhroza pada 19 Juni 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani selaku Kepala Lembaga PKBM Mukhroza pada 19 Juni 2021.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Edi Santoso selaku Seksi Pelaksana Program pada 20 Juni 2021.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Zulfia Novita Ayu selaku Tutor pada 20 Juni 2021.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Nova Nusa Indah selaku Tutor pada 20 Juni 2021.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan M.Musa selaku Bidang Kesetaraan pada 21 Juni 2021.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani selaku Kepala Lembaga PKBM Mukhroza pada 19 Juni 2021.

pelajaran yang diajarkan. Apalagi, memiliki lisensi keahlian khusus yang bagus untuk diterapkan dalam pelatihan peserta didik Paket C” (Zulfia Novita Ayu, Tutor, 20 Juni 2021).

Peneliti pun melanjutkan wawancara dengan Tutor yang juga mengajar di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa: “...supaya para Tutor yang mengajar bisa meningkatkan mutu dari kualitas peserta didik Paket C yang belajar disini maka Tutor harus bersosialisasi dengan murid menjelaskan bagaimana sistem belajar disini. Kami disini juga melatih peserta Paket C dengan pelatihan Tata Boga serta Tata Rias agar ilmu yang didapatkan oleh peserta didik ini tidak hanya materi saja melainkan mereka mendapatkan ilmu yang nyata bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari”<sup>12</sup>

Dilanjutkan dengan mewawancarai pengurus yang berada di Bidang Keterampilan, yang menyatakan bahwa: “...dalam meningkatkan mutu kualitas dari peserta didik Paket C ini, biasanya tutor melatih kemampuan mereka dalam segi Tata Boga dan Tata Rias. Tujuan agar mereka bisa mempunyai keahlian lebih di bidang tersebut yang pastinya sangat dibutuhkan dalam dunia kerja nanti”<sup>13</sup>

Dilanjutkan lagi dengan pengurus yang berada di Bidang Keterampilan PKBM Mukroza Dusun Sungai Arang: “...untuk menunjang pelatihan yang dilaksanakan untuk mengasah kemampuan peserta Paket C disini, tutor menyediakan alat dan bahan yang bisa digunakan untuk praktek langsung. Mengapa tutor sendiri yang menyediakan alat dan bahan untuk praktek? Yaa ini karena kami masih kekurangan dari segi peralatan dalam kegiatan membina skill mereka (peserta didik Paket C)”<sup>14</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Seksi Pembelajaran di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, menyatakan bahwa: “...tutor yang mengajar harus bisa menyampaikan materi dengan singkat tetapi jelas agar peserta didik Paket C yang usianya beragam ini lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran disini. Materi yang dipaparkan pun harus disertai dengan contoh dan praktek secara langsung”<sup>15</sup>

Lalu peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu peserta didik Paket C di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, yang menyatakan bahwa: “...menurut saya selama saya belajar disini, bimbingan yang tutor-tutor beri ini lumayan mudah dipahami lah ya. Untuk komunikasi yang digunakan oleh tutor juga sering menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dimengerti juga. Dalam memberikan bimbingan ketika praktek tutornya pasti member contoh terlebih dahulu, seperti ini saya kan punya bakat di dandan yaa, jadi saya masuk ke kelompok pelatihan tata rias nah tutor yang melatih pasti mempraktekkan cara nya di depan baru setelah itu kami ikuti tahap-tahapannya. Cuma sayangnya itu lah alat-alat di PKBM yang untuk praktek ini banyak belum lengkap jadi kami disuruh bawa sendiri dari rumah mana yang ada alatnya, gitu”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa agar para Tutor bisa membimbing peserta didik guna meningkatkan mutu kualitas maka Tutor harus berpendidikan sekurang-kurangnya D3 atau Diploma Tiga dengan memiliki keahlian khusus di bidang tertentu yang bisa diajarkan kepada peserta didik. Metode belajar yang menerapkan praktek secara langsung juga bisa meningkatkan pemahaman serta menambah keahlian dari peserta didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang. Tutor yang berada di PKBM Mukroza ini pun sudah memenuhi persyaratan dimana tutor yang mengajar sudah lulusan S1 atau Strata Satu, baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan. Serta skill atau keahlian yang dimiliki oleh para tutor pun sudah diajarkan kembali kepada peserta didik paket C untuk menjadi bekal ilmu di dunia kerja, hal ini pun sudah diterapkan dengan cukup baik meskipun sedikit terkendala di penyediaan alat praktek. Hal ini telah sesuai dengan tujuan dari visi dan misi PKBM Mukhroza yaitu dalam meningkatkan kualitas tutor maka dibutuhkannya intensitas pelatihan dalam pengelolaan life skill agar dapat membimbing peserta didik Paket C dalam hal keterampilan hidup.

### **3. Bantuan Teknis**

Berikut merupakan wawancara peneliti dengan Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: “... untuk sejauh ini PKBM kami khususnya di bidang program kesetaraan masih belum menerima bantuan teknis apapun dari instansi yang bekerjasama dengan kami, ya dikarenakan meskipun PKBM ini sudah lama berdiri sejak tahun 2009 tetapi untuk Program Kesetaraan ini sendiri masih baru. Tahun 2018 kemarin baru saya ajukan untuk melaksanakan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Nova Nusa Indah selaku Tutor pada 20 Juni 2021.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Azrika selaku Bidang Keterampilan pada 20 Juni 2021.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Desti Wulandari, Bidang Keterampilan, 20 Juni 2021.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Iskandar, Seksi Pembelajaran, 21 Juni 2021.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Asriyani, Peserta Didik Paket C, 25 Juli 2021.



program kesetaraan di PKBM ini. Jadikan kami pun belum melakukan pengajuan bantuan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo”.<sup>17</sup>

Wawancara pun dilanjutkan ke Seksi Sarana dan Prasarana PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: “...kalo bicara mengenai bantuan teknis pasti ada sangkutpaut juga dengan sarana yang ada di sini ya kan. Seharusnya dalam mengelola sarana yang ada di PKBM ini kami memerlukan dukungan dari pihak luar atau mitra kerja seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan instansi utama sebagai mitra kerja PKBM Mukhroza tapi sangat disayangkan untuk Program Kesetaraan Paket C ini kami masih kekurangan Modul, modul yang tersedia ada namun sangat sedikit sehingga tidak bisa untuk digunakan secara bersamaan dengan peserta didik Paket C yang lainnya”.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas, tidak banyak yang peneliti bisa wawancara mengenai bantuan teknis. Namun dapat disimpulkan bahwa bantuan teknis yang didapatkan oleh PKBM Mukhroza ini masih terdapat kekurangan dikarenakan pihak dari PKBM Mukhroza ini sendiri belum melakukan pengajuan dana BOP Kesetaraan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo dimana instansi tersebut merupakan mitra kerja utama dari PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang ini. Sebagaimana dengan tugas, pokok dan fungsi dari Seksi Sarana dan Prasarana yaitu mengolah dan menelaah data sebagai bahan penyusunan rencana kerja.

### **3.2 Hambatan pada Peran PKBM Mukhroza dalam Membina Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C.**

Adapun yang menjadi hambatan pada peran PKBM Mukhroza dalam Membina Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C adalah sebagai berikut:

#### **1. Wabah Covid-19 (Corona Virus Disease)**

Hal ini pun berdasarkan wawancara dengan Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: “...PKBM Mukhroza ini memang sudah lama berdiri, waktu itu saya dirikan PKBM ini pada tahun 2009 ya saya dan rekan yang lain masih fokus pada Program PAUD saja. Namun setelah melihat PKBM yang lain sudah melaksanakan Program Kesetaraan saya pun berfikir ingin melaksanakan juga di PKBM Mukhroza ini, mengingat di dusun ini masih banyak orang yang Putus Sekolah. Entah itu, di DO (drop-out) ataupun memang karena masalah ekonomi. Maka ketika tahun 2018 kemarin saya memberanikan diri untuk mulai melaksanakan program kesetaraan ini. tapi sayangnya belum lama kami melaksanakan Program Kesetaraan, wabah Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Mau tidak mau ya kami mengikuti aturan pemerintah untuk tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sulit pokoknya ini”.<sup>19</sup>

Peneliti pun lanjut mewawancarai Seksi Pelaksana Program di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: “...semenjak wabah Covid-19 ini lah pelaksanaan di PKBM ini mulai terhambat. Memang seluruh Indonesia anak-anak diliburkan dulu terus dilanjutkan lagi dengan belajar daring atau online, tapi untuk ke akses tersebut di sini masih terkendala juga. Apalagi peserta didik Paket C banyak yang usianya udah 30 ke atas juga. Maaf bukannya meremehkan terkadang wawasan mengenai internet di sini juga masih kurang. Jadi kami sebagai pengurus sekaligus tutor juga ya harus bisa mengajarkan mereka terlebih dahulu tentang sistematika belajar secara daring”.<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai pengurus di Bidang Kesetaraan PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, sebagai berikut: “...kalau bicara tentang wabah Covid-19 ini pusing saya. Peserta Kesetaraan disini lumayan banyak apalagi peserta didik Paket C nya. Sejak ada wabah ini semuanya serba di rumah, ngajar murid dari rumah, belajar dari rumah. Tapi mulai tahun ini sudah mulai ada titik terang lah, pelaksanaan belajar mengajar mulai diperbolehkan dilaksanakan secara tatap muka untuk PKBM ini sendiri Program PAUD sudah mendapatkan izin untuk melaksanakan belajar tatap muka nanti ketika tahun ajaran baru. Namun sangat disayangkan untuk kegiatan Program Kesetaraan sendiri masih dilaksanakan belajar di rumah masing-masing. Tutor-tutor yang mengajar biasanya memberikan mereka intruksi melalui grup yang ada di aplikasi Whatsapp, selebihnya mereka mempelajari di rumah karena referensi belajar pun kami sarankan boleh melihat internet”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti beserta beberapa informan yang menjadi pengurus di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang ini. dapat disimpulkan saat ini dikarenakan adanya

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani, Kepala Lembaga PKBM Mukhroza, 19 Juni 2021.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Amdiyanto, Seksi Sarana dan Prasarana, 21 Juni 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani, Kepala Lembaga PKBM Mukhroza, 19 Juni 2021.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Edi Santoso, Seksi Pelaksana Program, 19 Juni 2021.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan M. Musa, Bidang Kesetaraan, 21 Juni 2021.

wabah Covid-19 proses pembelajaran untuk kesetaraan Paket C ini menjadi terhambat mengikuti aturan pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kerumunan orang banyak, sehingga proses belajar menjadi online. Namun dengan sedikit minimnya pengetahuan peserta didik Paket C dalam menggunakan internet sehingga penggunaan aplikasi guna menunjang belajar daring pun menjadi terbatas hanya menggunakan Whatsapp saja sebagai media penghubung belajar secara online.

## **2. Jam Kehadiran Peserta Didik Paket C pada Saat Proses Belajar Mengajar**

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, sebagai berikut: "...yang menjadi kendala bagi kami dalam membina peserta didik Paket C ini biasanya itu jam kehadiran. Mereka di luar dari sini pasti memiliki pekerjaan atau kesibukan masing-masing. Entah itu karyawan swasta, pedagang bahkan ada yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kami pun mau tidak mau harus bisa memaklumi itu, karna meskipun kami sudah memiliki jadwal sendiri tetapi sistem belajar kami juga fleksibel agar tidak membebani peserta didik".<sup>22</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Tutor yang mengajar di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, sebagai berikut: "...pastinya dalam kegiatan belajar peserta didik yang sering datang terlambat juga menjadi hambatan bagi kami. Bagaimana tidak? Soalnya jadwal yang sudah kami tentukan pastinya akan mundur juga menunggu kedatangan peserta didik yang terlambat itu tidak hanya satu atau dua orang saja. Saya juga sebagai tutor hanya bisa menghimbau dan memaklumi. Bagaimana pun mereka ini banyak orang yang sudah dewasa terkhusus peserta didik paket C ya, pastinya mereka punya kesibukan masing-masing seperti pekerjaan mereka, urusan rumah tangga bagi yang sudah menikah".<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti beserta beberapa informan yang menjadi pengurus di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang ini, dapat disimpulkan bahwa pada proses belajar tatap muka sebagaimana mestinya ini seringkali jadwalnya menjadi mundur dikarenakan beberapa peserta didik Paket C acap kali terlambat dengan alasan sibuk, pekerjaan, dll. Sehingga ini bisa berdampak merugikan rekan-rekan sesama peserta didik yang sudah datang tepat waktu.

## **3. Kurangnya Peralatan untuk Praktek dan Buku Modul Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C**

Hal ini disampaikan langsung oleh pengurus dari Seksi Pelaksana Program di PKBM Mukhroza, sebagai berikut: "...buku modul yang menjadi kesulitan bagi kami. Karna ketersediaannya di sini juga tidak banyak, jumlah peserta meskipun belajarnya di bagi per kelompok tetap saja buku modul yang ada tidak cukup".<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai pengurus dari Bidang Keterampilan di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: "...kami kekurangan peralatan praktek di PKBM ini. untuk penyediaan peralatan praktek seperti tata rias itu kan butuh biaya atau dana yang besar, tetapi dana dari kas kami tidak cukup untuk membeli peralatan tersebut secara lengkap. Jadi kami harus memutar otak bagaimana praktek bagi anak-anak Paket C ini bisa terlaksana meskipun alat-alat yang kami sediakan ini terbatas".<sup>25</sup>

Ditambahkan lagi wawancara oleh pengurus dari Seksi Sarana dan Prasarana di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, sebagai berikut: "...yang sangat menjadi hambatan dalam proses belajar disini menurut saya ya, kami di sini masih kekurangan buku modul terkhusus yang Paket C. faktor nya juga diantara Program Kesetaraan yang lain (Paket A dan B), Paket C ini murid nya lebih banyak jadi buku modul nya tidak cukup untuk digunakan mereka semuanya".<sup>26</sup>

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan salah satu peserta didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang sebagai berikut: "...saya kurang paham secara pasti ya tentang bantuan teknis ini. tapi yang jelas kami disini kekurangan modul. Kurang tau juga apa karna corona dana untuk modul itu tidak ada atau gimana nya yang pasti semenjak corona kami kan tidak diperbolehkan untuk belajar tatap muka semenjak itu juga kami tidak membayar uang apapun apalagi pada saat pendaftaran juga kami tidak dikenakan biaya, uang yang seharusnya untuk ujian juga kami tidak bayar. Mungkin dari situ juga ya tidak ada dana untuk modul paket C ini ya".<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penyediaan perlengkapan sarana seperti alat praktek Tata Boga dan Tata Rias ini masih kurang

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani, Kepala Lembaga PKBM Mukhroza, 19 Juni 2021.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Zulfia Novita Ayu, Tutor, 20 Juni 2021.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Edi Santoso, Seksi Pelaksana Program, 20 Juni 2021.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Desti Wulandari, Bidang Keterampilan, 20 Juni 2021.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Amdiyanto, Seksi Sarana dan Prasarana, 21 Juni 2021.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Yul Roh, Peserta Didik Paket C, 25 Juli 2021.

lengkap. Untuk memenuhinya dibutuhkan dana yang lumayan banyak sayangnya pihak PKBM Mukhroza belum mengajukan Proposal dana BOP Kesetaraan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo. Tidak hanya itu saja untuk modul belajar pun masih kekurangan sehingga peserta tidak semuanya bisa memiliki buku modul yang disediakan oleh PKBM Mukhroza ini.

### **3.3 Upaya dalam Mengatasi Hambatan pada Peran PKBM Mukhroza dalam Membina Peserta Didik Paket C di Dusun Sungai Arang**

Adapun upayanya dalam Mengatasi Hambatan pada Peran PKBM Mukhroza dalam Membina Peserta Didik Paket C di Dusun Sungai Arang adalah sebagai berikut:

#### **1. Meniadakan Praktek Langsung terkait Melatih Skill serta Memberi Tugas melalui Sharing Group Whatsapp Khusus Peserta Didik Paket C**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: "...semenjak pandemi Covid-19 ini, kami ikut aturan pemerintah juga untuk tetap melaksanakan belajar dirumah, daring ya namanya. Cuma karena terkendala di akses juga pemahaman peserta didik yang tidak semuanya paham menggunakan internet makanya kami hanya menggunakan Whatsapp group biar lebih mudah juga ketika menyampaikan tugas. Jadi nanti mereka itu kami beri tugas lewat group chat trus setelah itu mereka kerjakan sendiri-sendiri di rumah masing-masing. Referensi belajar pun kami permudahkan mereka untuk mencari sendiri di Google kan mengingat modul yang kami punya ini tidak banyak. Yang penting bagaimana pun caranya peserta didik Paket C ini harus tetap mendapatkan ilmu meski kami meliburkan kegiatan pelatihan skill untuk mereka ya hingga waktu yang belum bisa kami tentukan sendiri".<sup>28</sup>

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dari pengurus yang berada di Bidang Kesetaraan, sebagai berikut: "...pertama-tama tentunya kami jelaskan dulu lah bagaimana sistematika dari belajar daring ini dulu ya kan. Terus biar lebih gampang juga dalam memberikan dan mengirimkan kembali tugas-tugas mereka, kami Cuma menggunakan Whatsapp. Di grup yang kami buat khusus peserta didik Paket C kami jelaskan dulu materinya nanti untuk mengisi tugas-tugasnya kami mengizinkan mereka untuk melihat referensi di internet berhubung buku modul yang kami punya juga tidak banyak".<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang berada di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya, pelaksanaan belajar secara daring ini masih bisa diatasi oleh pihak pengurus dan tutor dari PKBM Mukhroza ini meskipun hanya menggunakan satu aplikasi komunikasi yaitu Whatsapp namun dalam menyampaikan materi dan pembagian tugas masih bisa terlaksana. Meskipun pihak PKBM Mukhroza harus meniadakan sementara kegiatan praktek guna agar tidak terjadinya kerumunan orang banyak sebagaimana dengan aturan pemerintah selama pandemi covid-19 ini masih berlangsung.

#### **2. Mengajak Kerjasama antara Tutor dan Peserta Didik Paket C**

Hal ini disampaikan oleh Kepala Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang sebagai berikut: "...perlu dilakukannya sosialisasi antara Tutor dan peserta didik. Karena di sini tugas kami mendidik mereka jadi dari hal kedisiplinan pun akan kami tekankan juga kepada mereka meskipun ini sekolah nonformal. Mengenai keterlambatan waktu sekali atau dua kali masih bisa kami maklumi tetapi ketika sudah dirasa terlalu sering maka kami perlu menegur mereka bahwasanya untuk kegiatan belajar Program Paket C ini sudah dijadwalkan sedemikian rupa maka kami meminta mereka (peserta didik) juga belajar untuk menghargai waktu karna yang memiliki kesibukan tidak hanya mereka tetapi rekan-rekan yang lain juga. Jangan sampai keterlambatan peserta didik yang lain malah merugikan bagi rekan sesama peserta didik Paket C ini".<sup>30</sup>

Dilanjutkan dengan mewawancarai Tutor di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang, sebagai berikut: "...saya selaku Tutor di PKBM Mukhroza ini, melakukan kerjasama kepada mereka (peserta didik). Tujuannya tentu untuk menciptakan kenyamanan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kerjasama dalam bentuk apa? Kerjasama yang berbentuk kesepakatan. Mereka yang terlambat harus memberikan alasan yang masuk akal atau pun kalau mereka memang berhalangan hadir harus segera mengabari Tutornya sesegera mungkin".<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani, Kepala Lembaga PKBM Mukhroza, 19 Juni 2021.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan M. Musa, Bidang Kesetaraan, 21 Juni 2021.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Amriyani, Kepala Lembaga PKBM Mukhroza, 19 Juni 2021.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Nova Nusa Indah, Tutor, 20 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti beserta beberapa informan dapat disimpulkan sebagai upaya pihak PKBM Mukhroza dalam menangani peserta didik yang kerap kali terlambat datang dengan mengajak kesepakatan yaitu peserta didik yang terlambat atau yang berhalangan untuk hadir harus bisa mengabari sesegera mungkin kepada tutor yang mengajar pada hari dengan alasan yang dapat diterima, sehingga proses belajar program Paket C di PKBM Mukhroza dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

### **3. Membawa Peralatan Praktek Sendiri serta Membawa Buku Modul Pembelajaran Sendiri atau Referensi dari Internet**

Hal ini disampaikan sendiri oleh Seksi Pelaksana Program di PKBM Mukroza Dusun Sungai Arang: "...karna persediaan buku modul pembelajaran Paket C di sini terbatas maka kami pun menyarankan kepada mereka untuk membawa buku sendiri dari rumah tentunya yang terkait dengan materi pembelajaran Paket C atau bisa juga mereka mencari referensi sendiri di internet. Jika mereka punya saudara atau keluarga yang memiliki buku modul Paket C itu lebih bagus lagi".<sup>32</sup>

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan pengurus dari Bidang Keterampilan di PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang: "...berhubung untuk peralatan praktek kami kekurangan juga persediaannya maka kami menghimbau kepada mereka (peserta didik) untuk membawa sendiri dari rumah masing-masing dan apabila yang mereka miliki juga kurang lengkap maka alat-alat tersebut bisa digunakan untuk bersama bukan untuk perorangan saja yang penting proses pelatihan skill mereka bisa terlaksana dengan baik meski dengan alat dan bahan seadanya".<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat didapatkan kesimpulannya, bahwa dengan peralatan dan buku modul yang terbatas pihak PKBM Mukhroza dapat mengatasinya dengan menghimbau atau memperbolehkan peserta didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C untuk membawa sendiri dari rumah dan mengizinkan mereka untuk mencari referensi materi terkait modul pembelajaran Paket C dari internet.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti dapat menyimpulkan mengenai Peran Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang dalam Membina Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C sudah dilaksanakan dengan baik, sebagai berikut :

1. Peran PKBM Mukhroza dalam Membina Peserta Didik Paket C di Dusun Sungai Arang. Berdasarkan dari aturan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Program Paket C Kejuruan. Dari tiga poin yang disebutkan yaitu Pemberian Pengarahan dan Bimbingan sudah terlaksana cukup baik antara tutor dan peserta didiknya, sedangkan pada poin ketiga yaitu bantuan masih terdapat kekurangan pada bagian sarana penunjang kegiatan belajar seperti Modul Paket C dan kelengkapan dari peralatan untuk praktek.
2. Hambatan pada Peran PKBM Mukhroza dalam Membina Peserta Didik Paket C adalah: Wabah Covid-19 (Corona Virus Disease), Semenjak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, pelaksanaan belajar mengajar di PKBM Mukhroza ini pun menjadi imbasnya. Dikarenakan mengikuti aturan pemerintah untuk tidak berkumpul atau melakukan keramaian serta belajar tatap muka. Kemudian Jam Kehadiran Peserta Didik Paket C pada Saat Proses Belajar Mengajar. Hambatan ini terjadi dikarenakan keterlambatan dari hadirnya peserta didik pada saat proses belajar mengajar terjadi yang tentunya menyebabkan ketidaknyamanan terhadap proses belajar yang ikut menjadi terlambat dimulai. Selanjutnya Kurangnya Peralatan untuk Praktek dan Buku Modul Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C, Kurangnya sarana dalam peralatan praktek dan buku modul menjadi penghambat yang utama hal ini dikarenakan belum diajukannya proposal bantuan di program kesetaraan PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang.
3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan yang terjadi pada Peran Lembaga PKBM Mukhroza dalam Membinas Peserta Didik Paket C adalah: Meniadakan praktek langsung terkait melatih Skill serta memberikan tugas melalui Sharing Group Whatsapp khusus peserta didik Program Kesetaraan Paket C. Mengajak kerjasama antara tutor dan peserta didik Paket C dengan cara memberi kabar terlebih dahulu kepada tutor yang mengajar apabila akan mengalami keterlambatan masuk dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar sebagaimana mestinya.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Edi Santoso, Seksi Pelaksana Program, 20 Juni 2021.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Desti Wulandari, Bidang Keterampilan, 20 Juni 2021.

Membawa peralatan praktek sendiri serta membawa buku modul pembelajaran sendiri atau referensi dari internet terkait dengan Program Kesetaraan Paket C.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memotivasi dan berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu seluruh struktur kepengurusan Lembaga PKBM Mukhroza Dusun Sungai Arang dan tenaga pendidik atau Tutor dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian untuk ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, semoga ke depannya LPPM semakin baik, dan kepada semua rekan-rekan yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun baik materil dan nonmateril demi terlaksananya dan bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan menjadi berkah dan dibalas oleh ALLAH SWT. Amin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku-Buku:**

- Haboddin, Muhtar. (2015). *Pengantar Ilmu Pemerintahan (I)*. Malang. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Hayat. (2018). *Kebijakan Publik (Evaluasi, Reformasi, dan Formulasi) (I)*. Malang. Intrans Publishing.
- Juharni. (2015). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara* (M. S. Dr. Guntur Karnaeni & M. S. Dr. Umar Congge, S.Sos. (eds.); I). Makassar. CV Sah Media.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)* (Riduwan (ed.); II). Bandung. Alfabeta, CV.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekonolgi*. IAIN Purwokerto.
- Rahman, M. (2017). *Ilmu Administrasi* (M. S. Sobirin, S.S. (ed.); I). Makassar. CV Sah Media.
- Setyawan, D. (2017). *Pengantar Kebijakan Publik (I)*. CV. Malang. Cita Interans Selaras.
- Soehartono, I. (2015). *Metode Penelitian Sosial* (Jan. Budhi M.P (ed.); I). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian* (S. Adams (ed.); I). Anak Hebat Indonesia.

#### **Peraturan Perundang-undangan:**

- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Permendiknas No 14 Tahun 2007, 67(6), 14—21.
- Permendiknas. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. PP RI No 17 Tahun 2010, 9(1), 76—99.
- Permendiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Program Paket C Kejuruan. 2009(75), 31—47.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003). 1—21.